

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena variabel-variabelnya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2017, hlm. 5). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana & Ibrahim, 1989, hlm. 64). Tujuan metode deskriptif adalah mendeskripsikan serta menjabarkan sebuah fenomena yang terjadi melalui prosedur ilmiah (Sugiyono, 2010, hlm. 147). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta menjabarkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik khusus yang sama (Furqon, 2013, hlm. 146). Anggota populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Furqon, 2013, hlm. 146). Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, berdasarkan pertimbangan bahwa sampel diambil dari keseluruhan populasi. Seluruh sampel yang digunakan pada penelitian Keterampilan Sosial Peserta Didik Dilihat dari Status Sosiometri dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Seluruh Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 7 Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	VIII - A	31
2	VIII - B	31
3	VIII - C	26
4	VIII - D	29
5	VIII - E	31
6	VIII - F	31
7	VIII - G	29
8	VIII - H	30
9	VIII - I	32
Total		270

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan-kemampuan sosial yang perlu dimiliki peserta didik agar mampu menampilkan sikap yang sesuai di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat meliputi perilaku interpersonal yang baik, hubungan yang baik dengan teman sebaya, terampil dalam perilaku yang berkaitan dengan guru, terampil dalam perilaku yang terkait dengan diri, mampu bersikap asertif, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Perilaku Interpersonal (*Interpersonal Behavior*), ditandai dengan perilaku; 1) Menyapa teman 2) Menanyakan sesuatu 3) Membantu orang lain 4) Memberikan dan menerima pujian. 5) Meminta dan menerima maaf; dan 6) Memahami keadaan emosi orang lain secara tepat.

Keterampilan sosial yang terkait dengan teman sebaya (*Peer-Related Social Skill*), ditandai dengan perilaku 1) bekerja secara kooperatif; 2) Bergabung bersama teman; 3) Mengatasi konflik.

Perilaku yang terkait dengan diri (*Self-related Behavior*). Aspek ini merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, terkait dengan 1) Menangani stress; 2) Bersikap positif terhadap diri sendiri.

Annisaa Luthfiyah, 2019

KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DILIHAT DARI STATUS SOSIOMETRI SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan sosial yang terkait dengan guru dan kesuksesan di sekolah (*Teacher-Pleasing Social Skills*) ditunjukkan dengan ciri-ciri 1) Mengikuti arahan yang diberikan guru; 2) Melakukan yang terbaik di sekolah; dan 3) Mendengarkan guru

Keterampilan bersikap asertif (*Assertiveness Skills*), ditandai dengan perilaku 1) Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat; 2) Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka.

Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*), merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, ditandai dengan ciri 1) Menjadi pendengar yang responsif; 2) Paham kapan gilirannya untuk bicara; 3) Memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.

3.3.2 Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian Keterampilan Sosial Peserta Didik Dilihat dari Status Sosiometri serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling adalah seluruh remaja yang berada di kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang hadir pada saat penyebaran angket keterampilan sosial pada tanggal 26 November 2018.

3.3.3 Status Sosiometri

Status sosiometri adalah kedudukan peserta didik dalam interaksi sosial yang mengacu pada peserta didik yang paling disenangi oleh teman sebayanya (*popular*), peserta didik yang tidak disukai oleh teman sebayanya (*rejected*), peserta didik yang diabaikan oleh teman sebayanya (*neglected*), dan peserta didik yang disenangi sekaligus tidak disenangi teman sebayanya (*controversi*).

Peserta didik yang termasuk dalam status *popular* merupakan peserta didik yang banyak dipilih sebagai teman yang disenangi. Peserta didik yang termasuk dalam status *rejected* merupakan peserta didik yang banyak dipilih sebagai teman yang tidak disenangi, Peserta didik yang termasuk dalam *neglected* merupakan peserta didik yang tidak menerima pilihan disenangi maupun tidak disenangi oleh teman sekelasnya. Peserta didik yang termasuk dalam *controversi* merupakan peserta didik yang menerima pilihan disukai dan tidak disukai.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Elksnin & Elksnin (1998). Bentuk instrumen yang dipilih adalah instrumen tertutup oleh karena itu, pernyataan-pernyataan di dalamnya memiliki standar jawaban tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba membuat instrumen menggunakan model Likert.

Skala Likert terbagi menjadi 5 kategori respon, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Nilai tertinggi adalah 5 = Sangat sesuai, sampai 1 = Sangat tidak sesuai dengan nilai 3 adalah respon yang netral (Croasmun & Osrtrom, 2011, hlm. 20). Untuk pernyataan positif bobot penilaiannya yaitu SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, dan STS = 5.

3.4.1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penelitian mengenai Keterampilan Sosial Peserta Didik Dilihat dari Status Sosiometri dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling membutuhkan data gambaran keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup, yang merujuk pada definisi operasional variabel keterampilan sosial. Kisi-kisi keterampilan sosial peserta didik berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial menurut Elksnin & Elksnin (1998, hlm 132) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Instrumen Keterampilan Sosial Sebelum *Judgement*

Sub Variabel	Indikator	No Item		Item
		(+)	(-)	
1. Perilaku Interpersonal (<i>Interpersonal Behavior</i>)	a. Menyapa teman	3, 4, 6	1, 2, 5	6
	b. Bergabung dengan teman-teman	7, 10, 12	8, 9, 11	6
	c. Menanyakan sesuatu	13, 14, 16	15, 17	5
	d. Menawarkan bantuan	18, 19, 20	21, 22	5
	e. Memberikan dan menerima pujian	23, 25	24, 26, 27	5
	f. Meminta maaf dan memaafkan orang lain	30, 32	28, 29, 31, 33	6
2. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya (<i>Peer-Related Social Skill</i>)	a. Bekerja secara kooperatif	34, 35	36, 37, 38, 39	6
	b. Memahami keadaan emosi orang lain secara tepat	41, 43, 44	40, 42	5
3. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Diri (<i>Self-related Behavior</i>)	a. Menangani stres	45, 46, 47	48, 49	5
	b. Bersikap positif terhadap diri sendiri	51, 52, 54	50, 53	5
4. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru (<i>Teacher-Pleasing Social Skills</i>)	a. Mengikuti arahan yang diberikan guru	55, 56, 57	58, 59	5
	b. Melakukan yang terbaik di sekolah	60, 63, 64	61, 62	5
	c. Mendengarkan guru	65, 69	66, 67, 68	5
5. Keterampilan bersikap Asertif (<i>Assertiveness Skills</i>)	Mampu mengekspresikan perasaan tanpa menimbulkan agresi	70, 71, 74	71, 73	5
6. Keterampilan Berkomunikasi (<i>Communication skills</i>)	a. Menjadi pendengar yang responsif	76, 78, 79	75, 77	5
	b. Paham kapan gilirannya untuk bicara	82, 84	80, 81, 83	5
	c. Memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.	88, 89, 90	85, 86, 87	6
Jumlah		46	44	90

3.4.2 Uji Kelayakan

Instrumen penelitian keterampilan sosial yang telah disusun kemudian melalaui proses penimbangan (*judgement*) untuk diuji kelayakannya secara bahasa, konstruk maupun isi. Proses penimbangan (*judgement*) dilakukan oleh tiga orang dosen bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil *judgement*, di dapatkan kesimpulan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dari segi isi dan bahasa, dan indikator pada aspek keterampilan bersikap asertif perlu ditambah. Selain itu ada beberapa pernyataan yang mengandung makna serupa sehingga perlu dibuang. Pola penomoran kuesioner tidak dirubah, sehingga kuesioner dari setiap aspek dan indikator berurutan. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial yang telah direvisi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Instrumen Keterampilan Sosial Setelah Judgement

Sub Variabel	Indikator	No Item		Item
		(+)	(-)	
1. Perilaku Interpersonal (<i>Interpersonal Behavior</i>)	a. Menyapa teman	1, 3, 4, 5	2	5
	b. Menanyakan sesuatu	6, 7, 9	8,10	5
	c. Membantu orang lain	11, 13, 12, 16	14, 15	6
	d. Memberikan dan menerima pujian	17, 19, 20	18,	4
	e. Meminta dan menerima maaf	24	22, 23, 25	4
	f. Memahami keadaan emosi orang lain secara tepat	26, 28, 29	27	4
2. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya (<i>Peer-Related Social Skill</i>)	a. Bekerja secara kooperatif	30, 31	32, 33, 34	5
	b. Bergabung bersama teman-teman	35, 37, 38	36	4
	c. Mengatasi konflik	39, 40, 41,	42	4
3. Perilaku yang Terkait dengan Diri (<i>Self-related Behavior</i>)	a. Menangani stres	44	43, 45	3
	b. Bersikap positif terhadap diri sendiri	46, 47, 48	49	4
4. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru (<i>Teacher-Pleasing Social</i>)	a. Mengikuti arahan yang diberikan guru	50, 51, 52	53	4
	b. Melakukan yang terbaik di sekolah	54, 57	55, 56	4

<i>Skills)</i>	c. Mendengarkan guru	58, 61	59, 60	4
5. Keterampilan bersikap Asertif (<i>Assertiveness Skills)</i>	a. Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat	64, 65	63,62	4
	b. Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka	67, 68, 69	66	4
6. Keterampilan Berkomunikasi (<i>Communication skills)</i>	a. Menjadi pendengar yang responsif	71, 73	70, 72	4
	b. Paham kapan gilirannya untuk bicara	76	74, 75, 77	4
	c. Memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.	82	78, 79, 80, 81	5
Jumlah		46	37	83

3.4.2. Uji keterbacaan

Setelah instrumen keterampilan sosial melalui tahap penimbangan (*judgement*), dilakukan uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek penelitian terhadap instrumen yang telah dibuat.

Uji keterbacaan dilakukan pada 5 orang siswi yang berada pada jenjang yang sama dengan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII SMP. Uji keterbacaan dilakukan dengan cara mendiskusikan tiap pernyataan, apabila ada kata atau kalimat yang kurang dipahami, maka akan dicari kata atau kalimat yang lebih mudah dipahami.

Hasil dari uji keterbacaan bersama lima siswi adalah ada dua kata yang kurang dipahami, yaitu kata 'gawai' dan 'menyeletuk'. Kelima siswi tidak paham dengan kata gawai, kemudian setelah didiskusikan, maka kata gawai dapat diganti menjadi 'hp'. Kemudian untuk kata menyeletuk, ada dua orang siswi yang tidak paham, sedangkan tiga yang lainnya paham. Oleh karena itu, kata menyeletuk sementara diganti dengan bicara asal.

Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti merekap hasilnya, kemudian mengonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing, maka disepakati kata gawai diganti dengan ponsel, dan kata menyeletuk tidak diganti.

3.4.5 Uji Validitas

Validasi atau uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang sudah dibuat mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2016, hlm. 131). Semakin tinggi validitas sebuah instrumen, maka akan semakin memperlihatkan bahwa instrumen yang telah dibuat sudah menggambarkan aspek-aspek keterampilan sosial yang diukur.

Validitas pada instrumen keterampilan sosial dilakukan pada 100 orang responden dengan menggunakan perhitungan *Spearman* di *Spss 2.0* dengan pertimbangan skala yang digunakan pada instrumen penelitian merupakan skala ordinal. Apabila $r_s > 0,3$ maka pernyataan valid dan dapat digunakan, sedangkan jika $r_s < 0,3$ maka pernyataan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas, ada 12 pernyataan yang tidak valid. Rincian dari hasil uji validitas menggunakan *Spearman rho* dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Intrumen Keterampilan Sosial

Variabel	Jumlah Aitem Semula	Jumlah Aitem Tidak Valid	Jumlah Aitem Valid
Keterampilan sosial	83	12	71
		1, 6, 10, 11, 24, 25, 36, 45, 62, 67, 68, 72	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83

3.4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2012, hlm 229). Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa tinggi kecermatan pengukuran sebuah instrumen. Instrumen yang berkualitas baik mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Anwar, 2016, hlm. 111).

Uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial dilakukan dengan menggunakan *Split-half Coefficient* dalam software SPSS 2.0. Suatu instrumen

Annisaa Luthfiah, 2019

KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DILIHAT DARI STATUS SOSIOMETRI SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan andal apabila memiliki koefisien reliabilitas *Spearman Brown* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Software SPSS

<i>Split-half Coefficient</i>	N of Items
0,872	83

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 3.5, instrumen keterampilan sosial dinyatakan reliabel, karena $r_i > 0,70$. Dengan demikian, instrumen keterampilan sosial dapat digunakan.

3.4.7 Uji Penyebaran dan Ketepatan Skala

Uji penyebaran dan ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya skala dalam sebuah instrumen. Contoh penghitungan uji ketepatan skala pada item nomor 1 yang proses penghitungannya dilakukan dengan software *Microsoft excel* dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Uji Ketepatan Skala Instrumen Keterampilan Sosial

	STS	TS	KS	S	SS
f	11	30	32	24	3
p	0,11	0,3	0,32	0,24	0,03
CP	0,11	0,41	0,73	0,97	1
MID CP	0,055	0,26	0,57	0,85	0,985
z	-1,598	-0,643	0,176	1,036	2,17
z+1,598	0	0,955	1,774	2,634	3,768
z+1	1	1,955	2,774	3,634	4,768
z bulat	1	2	3	4	5

Keterangan :

- 1) Nilai P (proporsi) diperoleh dari frekuensi peserta didik memilih setiap respon jawaban dibagi dengan jumlah semua peserta didik.
- 2) Nilai Cp (*cumulative propotion*) diperoleh dengan menjumlahkan nilai P dengan dengan nilai P pada skala yang sebelumnya.

- 3) Nilai Mid.cp (*mid point cp*) diperoleh dengan mencari nilai tengah dari Cp.
- 4) Nilai Z diperoleh dengan melihat angka yang tertera pada tabel Z sesuai dengan nilai setiap mid.cp.
- 5) Nilai Z+ diperoleh dari hasil penjumlahan antara nilai Z pada setiap skala dengan nilai Z terkecil.

Penyekoran yang dilakukan adalah aposteriori karena dilakukan pengujian pola skor pada setiap item. Setelah melakukan uji penyebaran jawaban dan uji ketepatan skala, diperoleh hasil bahwa ada 20 pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan sehingga harus dibuang. Hasil dari uji penyebaran dan ketepatan skala dalam dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Penyebaran Jawaban Dan Ketepatan Skala

Variabel	Jumlah Aitem Semula	Jumlah Aitem Tidak Valid	Jumlah Aitem Valid
Keterampilan sosial	71	20	51
		3, 7, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 26, 28, 30, 31, 35, 37, 38, 40, 43, 47, 46, 58,	2, 4, 5, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 27, 29, 32, 33, 34,, 39, 41, 42, 44, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83

3.4.8 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui dapat tidaknya suatu soal atau pernyataan membedakan kelompok unggul dan kelompok asor dengan melakukan perhitungan pada *microsoft excel* menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\bar{X}_H - \bar{X}_L}{\frac{\sqrt{\sum(X_H - \bar{X}_H)^2 + \sum(X_L - \bar{X}_L)^2}}{n(n-1)}}$$

Gambar 3. 1. Rumus uji t Allen. L. Edward

Keterangan:

$$\sum(X_H - \bar{X}_H)^2 = \sum X^2_H - \frac{\sum X_H)^2}{n}$$

$$\sum(X_L - \bar{X}_L)^2 = \sum X^2_L - \frac{\sum X_L)^2}{n}$$

X_H = Nilai kelompok tinggi

X_L = Nilai kelompok rendah

\bar{X}_H = Rata-rata kelompok tinggi

\bar{X}_L = Rata-rata kelompok rendah

n = Banyak data kelompok tinggi/unggul

Setelah menghitung daya pembeda antara kelompok unggul dan kelompok asor, langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} (1,67). Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka butir soal signifikan atau memiliki daya pembeda tinggi, sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka butir soal tidak signifikan atau memiliki daya pembeda yang rendah. Hasil uji daya pembeda instrumen keterampilan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Keterampilan Sosial

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Daya Pembeda	No	t_{hitung}	t_{tabel}	Daya Pembeda
2	2,69	1,67	Signifikan	53	2,10	1,67	Signifikan
4	2,61	1,67	Signifikan	54	2,26	1,67	Signifikan
5	3,03	1,67	Signifikan	55	1,88	1,67	Signifikan
8	1,31	1,67	Tidak signifikan	56	1,73	1,67	Signifikan
9	4,23	1,67	Signifikan	57	3,17	1,67	Signifikan
14	1,84	1,67	Signifikan	59	1,59	1,67	Tidak signifikan
15	1,79	1,67	Signifikan	60	1,89	1,67	Signifikan
16	2,02	1,67	Signifikan	61	2,62	1,67	Signifikan
18	2,34	1,67	Signifikan	63	3,72	1,67	Signifikan
21	1,63	1,67	Tidak signifikan	64	1,68	1,67	Signifikan
22	4,47	1,67	Signifikan	65	2,23	1,67	Signifikan
23	2,25	1,67	Signifikan	66	1,81	1,67	Signifikan
27	1,17	1,67	Tidak signifikan	69	0	1,67	Tidak signifikan
29	4,25	1,67	Signifikan	71	1,73	1,67	Signifikan
32	1,31	1,67	Tidak signifikan	73	2,02	1,67	Signifikan
33	2,22	1,67	Signifikan	74	1,70	1,67	Signifikan
34	2,15	1,67	Signifikan	75	2,56	1,67	Signifikan
39	2,68	1,67	Signifikan	76	2,07	1,67	Signifikan

(Berlanjut ke halaman 37)

41	2,02	1,67	Signifikan
42	1,75	1,67	Signifikan
44	2,34	1,67	Signifikan
48	1,89	1,67	Signifikan
49	3,51	1,67	Signifikan
50	1,78	1,67	Signifikan
51	0	1,67	Tidak signifikan
52	0	1,67	Tidak signifikan

77	1,59	1,67	Tidak signifikan
78	2,17	1,67	Signifikan
79	1,97	1,67	Signifikan
80	1,75	1,67	Signifikan
81	1,09	1,67	Tidak signifikan
82	1,29	1,67	Tidak signifikan
83	2,35	1,67	Signifikan

Hasil yang diperoleh dari pengujian daya pembeda butir pernyataan, ada 11 pernyataan yang tidak signifikan, atau memiliki nilai kurang dari 1,67, sehingga harus dibuang. Rekapitulasi hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.9:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda

Variabel	Jumlah Aitem Semula	Pernyataan dengan DP rendah	Pernyataan dengan DP baik
Keterampilan sosial	51	11	40
		8, 21, 27, 32, 51, 52, 59, 69, 77, 81, 82	2, 4, 5, 9, 14, 15, 16, 18, 22, 23, 29, 33, 34, 39, 41, 42, 44, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 61, 63, 64, 65, 66, , 71, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 83

Setelah melakukan uji kelayakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji ketepatan skala maka dapat disusun kisi-kisi yang kemudian dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial setelah melalui uji kelayakan dapat dilihat pada Tabel 3.10:

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial Setelah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Ketepatan Skala, dan Uji Daya Pembeda

Sub Variabel	Indikator	No Item		Item
		(+)	(-)	
1. Perilaku Interpersonal (<i>Interpersonal Behavior</i>)	a. Menyapa teman	2, 3	1	3
	b. Menanyakan sesuatu	4	-	1
	c. Membantu orang lain	7	5,6	3

(Berlanjut ke halaman 38)

	d. Memberikan dan menerima pujian	-	8	1
	e. Meminta dan menerima maaf	10	9	2
	f. Memahami keadaan emosi orang lain secara tepat	11	-	1
2. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Teman Sebaya (<i>Peer-Related Social Skill</i>)	a. Bekerja secara kooperatif	-	12,13	2
	b. Bergabung bersama teman-teman	14	-	1
	c. Mengatasi konflik	15	16	2
3. Perilaku yang Terkait dengan Diri (<i>Self-related Behavior</i>)	a. Menangani stres	17	-	1
	b. Bersikap positif terhadap diri sendiri	18	19	2
4. Keterampilan Sosial yang Terkait dengan Guru (<i>Teacher-Pleasing Social Skills</i>)	a. Mengikuti arahan yang diberikan guru	20	21	2
	b. Melakukan yang terbaik di sekolah	22	23,24,25	4
	c. Mendengarkan guru	27	26	2
5. Keterampilan bersikap Asertif (<i>Assertiveness Skills</i>)	a. Mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat	29,30	28	2
	b. Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka	-	31	1
6. Keterampilan Berkomunikasi (<i>Communication skills</i>)	a. Menjadi pendengar yang responsif	32,33		2
	b. Paham kapan gilirannya untuk bicara	36	34, 35	3
	c. Memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.	40	37, 38, 39	4
Jumlah		19	21	40

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun penjabaran dari setiap tahap dijelaskan dalam uraian berikut:

3.5.1. Tahap persiapan

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 7 Bandung

Annisaa Luthfiyah, 2019

KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DILIHAT DARI STATUS SOSIOMETRI SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mulai menyusun proposal penelitian, kemudian dipresentasikan pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Proposal yang telah dipresentasikan di depan dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling serta panelis, kemudian diajukan kepada dewan skripsi sebelum akhirnya membuat surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing dengan pengesahan dekan fakultas, ketua jurusan, serta dosen pembimbing.

5.3.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mulai merancang instrumen penelitian sampai menyebarkan instrumen kepada peserta didik kelas VIII. Adapun penjabaran tahap pelaksanaan sebagai berikut:

5.3.2.1 Menyusun instrumen penelitian berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Elksnin & Elksnin (1998). Instrumen penelitian yang telah selesai kemudian diuji kelayakannya melalui pertimbangan (*judgement*) oleh tiga dosen ahli, kemudian dilakukan uji keterbacaan oleh peserta didik sekolah lain yang memiliki kesetaraan jenjang dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII SMP, setelah itu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji ketepatan skala.

5.3.2.2 Menyebarkan instrumen penelitian pada seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung untuk mengetahui profil keterampilan sosial peserta didik.

5.3.3 Tahap pelaporan

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode statistik, kemudian mengkategorikan peserta didik berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengolahan data selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung. Program yang telah selesai kemudian diuji kelayakannya melalui pertimbangan (*judgement*) oleh dua orang dosen bimbingan dan konseling, dan satu orang guru BK.

Tahap pelaporan dilakukan secara lisan dan tertulis. Laporan tertulis dituangkan dalam bab IV skripsi, berupa profil umum keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung disertai pembahasannya. Pelaporan hasil penelitian secara lisan dilakukan pada saat mengikuti ujian sidang dengan mempresentasikan hasil penelitian di depan dosen penguji untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dibuat.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah yang diambil untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh. Tujuannya untuk menyeleksi atau memiliki data yang memadai untuk diolah melalui perhitungan statistik. Dalam verifikasi data, peneliti memeriksa jawaban peserta didik, kemudian merekap data yang telah diperoleh dengan melakukan penyekoran dan menginput data tersebut ke dalam Excel. Setelah itu data yang telah diinput diolah menggunakan metode statistik.

Dari jumlah 287 peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Bandung, pada saat melakukan penyebaran data, hanya ada 270 siswa yang hadir sehingga data responden yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini hanya 270 responden saja.

3.6.2 Penyekoran

Dalam skala Likert ada 5 kategori respon, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Nilai tertinggi adalah 5 = Sangat sesuai, sampai 1 = Sangat tidak sesuai dengan nilai 3 adalah respon yang netral (Croasmun & Osrtrom, 2011, hlm. 20). Bobot nilai alternatif jawaban dalam instrumen keterampilan social dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Alternatif Jawaban Instrumen Keterampilan Sosial

Alternatif Jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.6.3 Kategorisasi

Data yang telah diperoleh melalui angket dapat ditafsirkan dengan cara melihat tingkat kecenderungan. Untuk menentukan tingkat kecenderungan masing-masing komponen dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk itu diperlukan rata-rata ideal (M_i), simpang baku ideal (S_{bi}) untuk merumuskan kategori keterampilan sosial peserta didik. Rumus pengkategorian keterampilan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Rumus Pengkategorian Menjadi 3 Kategori

Interval Skor	Kategori
$X > M_i + 1. S_{bi}$	Tinggi
$M_i + 1 S_{bi} < X \leq M_i + 1 S_{bi}$	Sedang
$X \leq M_i - 1 S_{bi}$	Rendah

Keterangan:

X : Skor peserta didik

M_i : Mean Ideal

S_{bi} : Simpang Baku Ideal

Adapun langkah-langkah dalam mencari Mean ideal, simpang baku ideal, skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Skor tertinggi ideal : Jumlah pernyataan x 5

$$40 \times 5 = 200$$

2) Skor terendah ideal : Jumlah pernyataan x 1

$$40 \times 1 = 40$$

3) Mean ideal : $1/2 \times \text{skor tertinggi ideal}$

$$1/2 \times 200 = 100$$

4) Simpang baku ideal : $1/3 \times \text{Mean ideal}$

$$1/3 \times 100 = 33,3$$

Setelah mendapatkan mean ideal dan simpang baku ideal, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus pengkategorian seperti pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Kategori Keterampilan Sosial Peserta Didik

No	Rentang Skor	Kategori
1	$133,3 \leq X$	Tinggi
2	$66,7 \leq X < 133,3$	Sedang
3	$X < 66,7$	Rendah

Berdasarkan kategori pada Tabel 3.13, berikut dijabarkan hasil interpretasi dari setiap kategori:

Tabel 3.14
Interpretasi Kategori Keterampilan Sosial

Interval Skor	Kategori	Interpretasi
$133,3 \leq X$	Tinggi	Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial tinggi akan menyapa temannya, tidak malu menanyakan sesuatu, tulus membantu orang lain, memberikan pujian, tidak malu meminta maaf apabila berbuat salah, memahami keadaan emosi orang lain, mau diajak bekerja sama, mau bergabung bersama teman, mampu mengatasi konflik, mengetahui cara menangani stres, memandang dirinya secara positif, mengikuti arahan yang diberikan guru, melakukan yang terbaik di sekolah, mendengarkan guru dengan baik, mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat dan tidak malu berpendapat, bisa menjadi pendengar yang responsif, paham gilirannya bicara dan memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.

$66,7 \leq X < 133,3$	Sedang	<p>Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial sedang ragu menyapa teman, ragu-ragu apabila menanyakan sesuatu, ragu membantu orang lain, ragu memberikan pujian, ragu meminta maaf apabila berbuat salah, memahami keadaan emosi orang lain, bisa diajak bekerja sama, mau bergabung bersama teman, mampu mengatasi konflik, belum terampil dalam menangani stres, memandang dirinya biasa-biasa saja, tidak positif dan tidak negatif, mengikuti arahan yang diberikan guru, melakukan yang terbaik di sekolah, mendengarkan guru dengan baik, mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat dan tidak malu berpendapat, bisa menjadi pendengar yang responsif, paham gilirannya bicara dan memperhatikan orang lain ketika sedang bicara.</p>
$X < 66,7$	Rendah	<p>Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial rendah tidak menyapa meskipun berpapasan dengan teman yang ia kenal, malu menanyakan sesuatu, tidak mau membantu orang lain, tidak mau memberikan pujian, malu meminta maaf apabila berbuat salah, tidak peduli keadaan emosi orang lain, sulit diajak bekerja sama, tidak mau bergabung dengan teman-temannya, tidak mampu mengatasi konflik, mengetahui cara menangani stres, memandang dirinya secara negatif, tidak mengikuti arahan yang diberikan guru, melakukan perilaku kurang baik di sekolah, tidak mendengarkan guru, tidak mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat dan malu berpendapat, tidak peduli jika orang bicara dan suka memotong ucapan orang lain.</p>